

PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 1 WATAMPONE

Almaghfirah Nurul Fiqri¹, Samsinar Syarifuddin², Fatimah³
almaghfiranurulfiqri@gmail.com¹, samsinarakbar20@gmail.com²,
fatimah.stainwatampone@gmail.com³

IAIN Bone

ABSTRAK

Tesis ini membahas mengenai program sekolah ramah anak terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Watampone. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 1 Watampone, mengidentifikasi implikasi program sekolah ramah anak di SMPN 1 Watampone, dan menganalisis sinergitas komunitas pendidikan terhadap program sekolah ramah anak di SMPN 1 Watampone. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan pedagogik, psikologis, dan sosiologis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Selanjutnya teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu, triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 1 Watampone yakni sejalan dengan enam komponen program sekolah ramah anak yaitu, komitmen dalam hal kebijakan program sekolah ramah anak, proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, pendidik yang terlatih terkait hak-hak anak, partisipasi siswa, sarana dan prasarana, dan partisipasi orang tua. Implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa yaitu membentuk nilai, sikap, dan perilaku siswa yang positif. Sinergitas komunitas pendidikan di SMPN 1 Watampone terhadap penerapan program sekolah ramah anak merujuk pada kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan peserta didik.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bersahabat dengan anak adalah salah satu langkah pemerintah untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung perkembangan karakter siswa. Program Sekolah Ramah Anak (SRA) muncul sebagai jawaban terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dalam pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pemenuhan hak-hak anak di sekolah. Menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kekerasan fisik dan mental terhadap anak, baik dari guru maupun teman sekelas, masih sering terjadi di lingkungan sekolah.¹ Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung hak-hak anak.

Salah satu tujuan dari penyusunan kebijakan program sekolah ramah anak adalah untuk memenuhi, menjamin, dan melindungi hak-hak anak. Selain itu, kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan anak, serta mendorong rasa saling menghormati dan kerjasama demi kemajuan dan semangat perdamaian. Diharapkan lembaga pendidikan tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual.²

¹ Andrian W. Finaka, <https://indonesiabaik.id/infografis/tahapan-pembentukan-sekolah-ramah-anak>, diakses pada 8 Januari 2025.

² Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, "Panduan Sekolah Ramah Anak", Jakarta, 2015, h. 9.

Memasuki era pendidikan yang semakin kompleks, pembentukan karakter siswa menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Program Sekolah Ramah Anak hadir sebagai solusi inovatif yang tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, program SRA tidak hanya sekadar alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai fondasi dalam membentuk karakter unggul bagi generasi penerus bangsa.

Pembentukan karakter siswa merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan anak. Karakter anak harus dikembangkan bersamaan dengan materi ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru di sekolah. Ketika anak menerima pelajaran tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendidikan karakter juga harus tetap diterapkan dalam proses pembelajaran. Saat ini, pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam kurikulum. Dengan adanya penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum, sekolah memiliki tanggung jawab untuk lebih memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa-siswa mereka.³ Ini menunjukkan bahwa sekolah dan masyarakat tidak lagi menyaksikan perilaku negatif yang dilakukan oleh guru, siswa, dan anggota komunitas sekolah di sekitar mereka. Sekolah seharusnya memiliki aturan dan tata tertib yang menegakkan disiplin yang ketat, berlaku untuk semua individu di lingkungan sekolah, termasuk guru, siswa, dan pihak lainnya.

Sekolah adalah sebuah fasilitas pendidikan yang memberi layanan kepada anak-anak agar mereka bisa tumbuh, berkembang, dan aktif dalam proses belajarnya secara aman dan nyaman tanpa adanya diskriminasi, intimidasi, maupun kekerasan. Program sekolah yang mendukung anak-anak ini merupakan salah satu langkah pemerintah untuk membentuk lingkungan belajar yang positif. Konsep sekolah yang ramah anak menawarkan suatu sistem pendidikan yang terbuka, fokus pada pengembangan psikologi murid-muridnya melalui metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perilaku alamiah serta emosi setiap individu anak.⁴ Melalui program sekolah ramah anak pembentukan karakter yang diupayakan dapat tercapai dengan maksimal.

Sekolah Ramah Anak bertujuan untuk memperbaiki sistem yang ada dalam pengembangan karakter anak sebagai peserta didik. Program ini juga merupakan respons terhadap kebutuhan akan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung bagi anak. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar, tetapi juga sebagai rumah kedua bagi siswa. Dengan demikian, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, mengingat hampir setengah waktu anak dihabiskan di lingkungan sekolah.⁵ Sekolah ramah anak merupakan komitmen untuk melahirkan peserta didik sebagaimana tujuan pendidikan nasional dengan mengintegrasikan pembentukan karakter ke dalam semua aspek kehidupan sekolah.

Dengan demikian, program Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan upaya yang komprehensif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak, dan diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang positif. Sekolah Ramah Anak juga berupaya untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan seluruh komunitas sekolah dalam upaya

³ Putri Ayu Arfiariska, Nunuk Hariyati, "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Karakter", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 3, 2021, h.650-651.

⁴ Nuri Rohwati, "Kajian Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar", 27 April 2019, h. 226.

⁵ Sarah Fitriyani Anandadasari, Rahmat Hidayat, dkk, "Implementasi Kota Layak Anak Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di Kota Bekasi", *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol. 21, No. 4, Desember 2021, h. 380.

mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berpihak pada anak.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan beberapa disiplin ilmu sebagai alat untuk menganalisis secara mendalam terkait objek penelitian, yaitu : pendekatan pedagogik, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Data yang digunakan adalah data primer dengan sumber data: Kepala Sekolah SMPN 1 Watampone, Pendidik dan Tenaga Pendidik SMPN 1 Watampone, dan siswa-siswi SMPN 1 Watampone, serta orang tua/wali siswa SMPN 1 Watampone, dan data primer dengan sumber data literatur artikel, situs internet, buku, jurnal, maupun laporan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya instrument penelitian yaitu dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu menggunakan triangulasi Teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Watmpone

SMP Negeri 1 Watampone telah berhasil menerapkan program Sekolah Ramah Anak, yang diakui secara nasional setelah melalui proses audit selama sembilan bulan. Program ini melibatkan seluruh elemen sekolah untuk memenuhi standar pelayanan pendidikan yang ramah anak, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa.

Adapun implementasi program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Watampone yakni selaras dengan enam komponen utama program tersebut, yaitu:

1. Kebijakan program sekolah ramah anak

Kebijakan program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Watampone berfokus pada menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi siswa. Kebijakan ini mencakup adanya komitmen tertulis dari seluruh stakeholder SMPN 1 Watampone, isi dari komitmen tertulis tersebut diantaranya komitmen sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa, serta mewujudkan sekolah yang memenuhi hak-hak anak seperti anti diskriminasi dan bullying, memperhatikan kepentingan terbaik bagi anak yakni, hak untuk hidup dan berkembang, serta partisipasi anak.

Kebijakan program Sekolah Ramah Anak tentu dapat diimplementasikan dan disukseskan apabila didukung oleh tim pelaksana yang mampu bekerjasama dengan baik dan memiliki komitmen tinggi terhadap tujuan program. Dalam hal ini, keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut diwujudkan melalui pembentukan Surat Keputusan (SK) tim pelaksana dan pengembang Sekolah Ramah Anak yang disusun secara kolaboratif. Penyusunan SK ini melibatkan partisipasi aktif seluruh warga satuan pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Watampone, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, serta perwakilan orang tua.

Dalam pelaksanaan kebijakan program Sekolah Ramah Anak, keterlibatan guru menjadi elemen kunci yang tidak dapat diabaikan. Guru-guru berfungsi sebagai wadah kolaboratif untuk merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi berbagai program dan kegiatan yang mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang ramah bagi anak. Melalui kelompok kerja ini, para guru memiliki ruang untuk menyampaikan ide, merumuskan strategi, serta melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan Sekolah Ramah Anak, pihak sekolah mengambil langkah konkret dengan memasang papan bicara dan poster edukatif di berbagai sudut strategis lingkungan sekolah. Media visual tersebut berisi pesan-pesan moral

dan larangan tegas terhadap segala bentuk kekerasan, perundungan, pelecehan, maupun tindakan diskriminatif. Tujuan utama dari pemasangan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah akan pentingnya nilai saling menghormati, menjaga rasa aman, serta menciptakan iklim belajar yang nyaman, dan positif bagi seluruh peserta didik.

Salah satu bagian dari kebijakan sekolah ramah anak yang terpenting adalah adanya mekanisme pengaduan dan penanganan kasus kekerasan. Sekolah telah menetapkan mekanisme pengaduan dan penanganan kasus kekerasan yang jelas dan terstruktur, baik melalui kotak pengaduan atau kotak saran, layanan konseling, maupun kepada tim khusus yang telah dibentuk, agar setiap laporan dapat ditindaklanjuti secara cepat, adil, dan sesuai dengan prinsip perlindungan anak.

Kejelasan prosedur pelaporan terkait masalah yang ada disekolah mulai dari cara penyampaian, tindak lanjut oleh pihak sekolah, hingga jaminan kerahasiaan identitas pelapor telah mendorong tumbuhnya keberanian siswa untuk berbicara dan menyuarakan pengalaman atau kejadian yang mereka alami maupun saksikan. Dengan demikian, budaya takut dan canggung dalam melaporkan pelanggaran secara perlahan mulai tergantikan oleh budaya terbuka dan saling peduli, yang menjadi salah satu ciri penting dari Sekolah Ramah Anak.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran interaktif dan menyenangkan, sangat mendukung implementasi program Sekolah Ramah Anak karena menciptakan suasana belajar yang inklusif, aman, dan penuh penghargaan terhadap keberagaman siswa. Dengan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan ruang bagi ekspresi diri, metode ini tidak hanya mendorong pencapaian akademik, tetapi juga memastikan bahwa hak-hak anak untuk belajar dalam lingkungan yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi dapat terpenuhi.

Di SMPN 1 Watampone, penataan ruang kelas dilakukan dengan memperhatikan prinsip inklusivitas dan aksesibilitas, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang setara tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Hal ini diwujudkan antara lain melalui penyediaan pojok baca di setiap ruang kelas sebagai sarana literasi yang ramah anak, serta pengaturan ruang gerak yang luas dan bebas hambatan sehingga dapat diakses dengan mudah oleh seluruh siswa. Penataan seperti ini tidak hanya mencerminkan komitmen sekolah terhadap implementasi Sekolah Ramah Anak, tetapi juga menunjukkan keseriusan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif, keterlibatan emosional, dan kenyamanan bagi setiap individu di dalam kelas.

Pentingnya komunikasi positif dalam proses pembelajaran mengacu pada makna bahwa komunikasi yang terbuka, hangat, dan penuh rasa hormat antara guru dan siswa merupakan kunci utama dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Ketika siswa merasa dihargai dan diperlakukan dengan hormat, mereka akan lebih terbuka dalam mengikuti pembelajaran, tidak ragu untuk menyampaikan pendapat, serta merasa aman untuk bertanya ketika menghadapi kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang positif tidak hanya membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menciptakan kelas yang ramah anak serta mendukung keberhasilan proses belajar secara menyeluruh.

Salah satu pilar penting dalam implementasi Sekolah Ramah Anak adalah memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh peserta didik, termasuk dalam hal proses penilaian. Dengan menerapkan penilaian yang adil dan tidak diskriminatif, SMPN 1 Watampone menunjukkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak. Hal tersebut tercermin dari pemberian kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menunjukkan potensi terbaiknya, tanpa membedakan latar belakang pribadi mereka.

Dalam proses penilaian di SMPN 1 Watampone, aspek keadilan dan keterukuran menjadi perhatian utama. Penilaian tersebut harus mencerminkan kemampuan dan penguasaan materi siswa tanpa memandang latar belakangnya, sehingga tercipta sistem evaluasi atau penilaian yang adil dan objektif. Transparansi dalam penilaian juga menjadi aspek penting agar tidak ada siswa yang merasa diperlakukan tidak adil atau dibedakan. Komitmen sekolah dalam mengimplementasikan sistem penilaian yang adil, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sesuai dengan prinsip Sekolah Ramah Anak yaitu pengelolaan yang baik yang menekankan pentingnya transparansi, menghargai keberagaman dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik.

SMPN 1 Watampone telah berusaha mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam berbagai mata pelajaran secara kreatif dan kontekstual, guna mendukung pembentukan karakter siswa yang sadar akan pentingnya hidup sehat dan lingkungan yang bersih. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Sekolah Ramah Anak yang menempatkan kesejahteraan fisik dan psikologis siswa sebagai prioritas utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Selain itu, sosialisasi terkait kesehatan secara rutin dilakukan oleh Puskesmas setempat, termasuk pembagian pil tambah darah bagi peserta didik, khususnya siswi. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan anak di lingkungan sekolah. Di SMPN 1 Watampone, kegiatan ini sejalan dengan prinsip Sekolah Ramah Anak, yang menekankan pentingnya pemenuhan hak anak atas layanan kesehatan yang optimal.

3. Pendidik

SMPN 1 Watampone telah menunjukkan komitmen nyata dalam mendukung implementasi Sekolah Ramah Anak melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi yang melibatkan seluruh unsur sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. SMPN 1 Watampone pernah menyelenggarakan pelatihan yang menghadirkan narasumber dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A), dalam hal ini Sekretaris DP3A, Andi Ratnawati, yang memberikan materi tentang Sekolah Ramah Anak dan hak-hak anak. Pelatihan ini tidak hanya diperuntukkan bagi pendidik, tetapi juga melibatkan paguyuban orang tua di tiap kelas dan unsur komite sekolah, sebagai salah satu syarat utama untuk mendukung terwujudnya sekolah yang ramah bagi semua anak.

Sosialisai terkait konveksi hak anak sudah sering dilakukan di lingkungan sekolah SMPN 1 Watampone, baik melalui inisiatif internal maupun kerja sama dengan pihak dinas terkait. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk seminar atau sosialisai, dan melibatkan seluruh elemen sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh warga sekolah memahami hak-hak dasar anak, seperti hak atas pendidikan, perlindungan dari kekerasan, dan hak untuk menyampaikan pendapat secara bebas dan aman. SMPN 1 Watampone telah menjalankan pendekatan partisipatif dan edukatif dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak, dengan memastikan seluruh stakeholder memiliki pemahaman dan kesadaran yang sama terhadap peran dan tanggung jawab mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai hak-hak anak.

SMPN 1 Watampone memiliki tenaga konseling atau BP3 (Badan Penyelenggara Pendidikan) yang telah mendapatkan pelatihan terkait isu gender, Konvensi Hak Anak, serta penanganan peserta didik yang memerlukan perlindungan khusus, seperti anak penyandang disabilitas. Keberadaan tenaga ini menjadi elemen penting dalam mendukung implementasi Sekolah Ramah Anak. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusivitas dan perlindungan yang menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang ramah anak.

4. Sarana dan prasarana

SMPN 1 Watampone, menunjukkan bahwa aspek sarana dan prasarana (sarpras) menjadi perhatian utama dalam mendukung keberhasilan implementasi program Sekolah

Ramah Anak. Lingkungan fisik sekolah harus benar-benar aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik. Salah satu bentuk konkret dari perhatian tersebut adalah penataan lapangan olahraga agar bebas dari benda-benda berbahaya yang dapat membahayakan keselamatan siswa, seperti besi-besi tajam atau benda keras yang tidak semestinya ada di area tersebut.

Selain itu, sekolah juga menyediakan ruang ganti atau toilet yang layak dan terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari upaya menjaga privasi, keamanan, dan kenyamanan peserta didik. Keberadaan fasilitas ini sangat penting, terutama setelah kegiatan olahraga atau aktivitas fisik lainnya, agar siswa dapat berganti pakaian dengan tenang dan merasa dihargai haknya atas ruang pribadi. Hal ini sekaligus mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebersihan, kesehatan, serta perlindungan terhadap martabat anak, sesuai dengan prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak.

Sarana pembelajaran berbasis digital juga diperkuat dengan keberadaan ruang komputer yang aktif digunakan untuk meningkatkan literasi digital siswa, sebagai bentuk pemenuhan hak anak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, siswa juga diberikan kebebasan dan kepercayaan untuk memanfaatkan laptop pribadi pada mata pelajaran tertentu, tentunya dengan persetujuan orang tua dan dalam pengawasan guru, yang mencerminkan penerapan nilai partisipasi anak serta penciptaan lingkungan belajar yang aman, fleksibel, dan menghargai kebutuhan individual siswa.

Dari aspek kebersihan dan kesehatan lingkungan, SMPN 1 Watampone telah mengambil langkah nyata dengan menyediakan tempat sampah terpilah berdasarkan jenisnya organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun). Fasilitas ini bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah yang efisien, tetapi juga menjadi bagian dari program pembiasaan hidup bersih, sehat, dan ramah lingkungan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan sejak dini untuk memiliki kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial terhadap kebersihan bersama. Hal tersebut juga sebagai bagian dari mewujudkan salah satu visi SMPN 1 Watampone yaitu berwawasan lingkungan.

Selain itu, SMPN 1 Watampone telah menyediakan beberapa alat permainan edukatif yang digunakan sebagai media pembelajaran maupun sarana rekreasi siswa. Ketersediaan alat permainan ini mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif, sesuai dengan prinsip Sekolah Ramah Anak yang menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memperhatikan kebutuhan perkembangan emosional dan sosial anak. Ruangan kelas pun disiapkan pojok baca sebagai tempat bagi siswa ingin berdiskusi maupun membaca buku-buku yang telah disediakan.

SMPN 1 Watampone telah memiliki Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi peserta didik. Ketersediaan UKS ini merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung pelaksanaan Sekolah Ramah Anak, karena memberikan layanan promotif dan preventif yang mendukung hak anak atas kesehatan. UKS dilengkapi dengan peralatan medis dasar, kotak P3K, serta tenaga guru pembina yang bekerja sama dengan puskesmas setempat dalam penyuluhan dan penanganan kasus kesehatan ringan. Selain itu, UKS juga menjadi sarana pelaksanaan program seperti pemberian tablet tambah darah, edukasi kebersihan diri, dan pemeriksaan kesehatan berkala.

SMPN 1 Watampone telah menyediakan akses air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai untuk mendukung kesehatan siswa. Tersedianya sumber air yang layak dan distribusi yang baik di setiap area sekolah, hal tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebersihan dan kesehatan anak. Hal tersebut sangat membantu mencegah penyebaran penyakit serta mendukung pembentukan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa.

5. Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan di SMPN 1 Watampone telah menjadi bagian integral dari pelaksanaan prinsip Sekolah Ramah Anak. Pelibatan ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi benar-benar membuka ruang dialog antara siswa dan guru, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan kedisiplinan dan pembentukan budaya sekolah. Keterlibatan siswa dalam proses ini dinilai berdampak positif terhadap sikap mereka terhadap peraturan sekolah. Ketika siswa merasa menjadi bagian dari proses perumusan aturan, mereka cenderung lebih menerima dan menjalankan aturan tersebut dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Hal ini memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap kebijakan sekolah, tetapi juga mampu menekan tingkat pelanggaran tata tertib karena siswa merasa aturan tersebut adalah hasil kesepakatan bersama, bukan sekadar instruksi sepihak dari pihak sekolah.

SMPN 1 Watampone telah memberikan wadah bagi siswa untuk menyampaikan keluhan atau aspirasi mereka terkait lingkungan sekolah melalui berbagai saluran, forum diskusi rutin, perwakilan siswa dalam organisasi, dan lainnya. Fasilitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memperbaiki kondisi sekolah dan memastikan bahwa suara mereka didengar dalam setiap kebijakan yang diterapkan. Hal tersebut mendorong penghargaan terhadap pandangan anak dan memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Melalui mekanisme ini, keluhan atau aspirasi siswa terkait kebersihan, keamanan, serta fasilitas sekolah dapat segera ditangani, sehingga tercipta lingkungan yang lebih nyaman, aman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

SMPN 1 Watampone menyediakan berbagai pilihan ekstrakurikuler yang beragam, sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, musik, dan klub ilmiah memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi diri di luar kegiatan akademik. Keberagaman ekstrakurikuler ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, tetapi juga mendorong pengembangan holistik siswa, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Dan setiap siswa diberikan kebebasan untuk menggeluti ekstrakurikuler apa saja yang mereka minati dan senangi tanpa ada paksaan.

6. Partisipasi Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 1 Watampone mendorong pentingnya waktu berkualitas minimal 20 menit per hari bagi anak, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan interaktif antara orang tua dan anak, seperti membaca bersama, berdiskusi tentang kegiatan sekolah, atau melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan. Partisipasi orang tua dalam kegiatan ini sangat mendukung penerapan prinsip Sekolah Ramah Anak, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Dengan adanya waktu berkualitas ini, orang tua dapat lebih aktif dalam memantau perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak, serta menciptakan ikatan yang lebih kuat antara orang tua dan anak. Kolaborasi ini juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang positif di rumah, yang sejalan dengan tujuan sekolah ramah anak untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang aman, sehat, dan mendukung hak-hak anak.

Partisipasi orang tua di SMPN 1 Watampone dalam program Sekolah Ramah Anak tidak hanya terbatas pada dukungan moral, tetapi juga mencakup dukungan material, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua memberikan dukungan moral dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak untuk aktif mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, yang berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan minat

siswa. Selain itu, orang tua juga memberikan dukungan material, seperti penyediaan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut atau partisipasi dalam penggalangan dana untuk fasilitas ekstrakurikuler.

Orang tua di SMPN 1 Watampone turut aktif dalam mendukung implementasi Sekolah Ramah Anak dengan mengikuti pertemuan koordinasi yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Pertemuan tersebut menjadi forum penting bagi orang tua untuk mendapatkan informasi terkait program-program sekolah ramah anak, termasuk kebijakan sekolah, tata tertib, dan kegiatan yang mendukung kesejahteraan anak. Partisipasi orang tua dalam pertemuan ini tidak hanya memperkuat komunikasi antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memperlihatkan komitmen orang tua dalam mendukung terciptanya lingkungan yang aman, sehat, dan ramah anak di sekolah.

Orang tua di SMPN 1 Watampone menjalin komunikasi yang intens dengan guru dan pihak sekolah terkait perkembangan anak di sekolah. Komunikasi ini dilakukan secara rutin melalui pertemuan orang tua dan guru, konsultasi pribadi, serta saluran komunikasi lainnya, seperti pesan singkat atau aplikasi berbasis online. Keaktifan orang tua dalam berkomunikasi dengan guru anak mereka tidak hanya membantu memantau kemajuan akademik dan sosial anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak.

B. Implikasi Program Sekolah Ramah Anak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 1 Watampone

Implikasi program sekolah ramah anak mengacu pada dampak hadirnya program tersebut terhadap pembentukan karakter siswa khususnya di SMPN 1 Watampone.

1. Nilai

Program sekolah ramah anak berperan penting dalam menumbuhkan suasana sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi antar umat beragama serta memperkuat dimensi spiritual siswa sebagai bagian integral dari pembentukan karakter. Salah satu bentuk konkret dari pelaksanaan program ini adalah melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dan terstruktur. Seperti yang biasa dilaksanakan di SMPN 1 Watampone Sholat dhuha berjamaah, literasi ayat suci Al-Qur'an, dan mengikuti kajian-kajian keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 1 Watampone bukan sekadar rutinitas formal, tetapi menjadi sarana pembentukan karakter yang mendalam. Kegiatan seperti salat berjamaah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan ceramah agama diselenggarakan secara berkala dan dikemas dalam pendekatan yang menyejukkan serta mendidik. Tujuannya tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, toleransi, dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Walaupun mayoritas siswa di SMPN 1 Watampone beragama Islam, pelaksanaan kegiatan keagamaan tetap mengedepankan prinsip tanpa diskriminasi dan penghormatan terhadap hak anak. Dengan menyediakan alternatif kegiatan keagamaan yang sesuai bagi siswa non-Muslim, sehingga seluruh siswa tetap merasa dihargai dan dihormati dalam perbedaan keyakinan.

SMPN 1 Watampone telah menerapkan pembiasaan sikap toleransi dan saling menghargai. Hal tersebut tentu sesuai dengan tujuan sekolah ramah anak, rasa toleransi yang tinggi memberikan dampak seperti, siswa cenderung lebih terbuka dalam berinteraksi, tidak saling mengejek, dan menunjukkan kepedulian terhadap temannya yang berbeda latar belakang. Guru juga aktif memberikan contoh dalam sikap toleran dan menjadikan perbedaan sebagai kekayaan, bukan sebagai pemicu konflik.

Nilai karakter mematuhi aturan dan tata tertib sekolah telah terbentuk secara baik di SMPN 1 Watampone, melalui berbagai strategi pembinaan, keteladanan guru, dan

pendekatan yang ramah anak. Program Sekolah Ramah Anak berkontribusi besar dalam menciptakan suasana yang mendidik tanpa kekerasan, sehingga siswa lebih memahami pentingnya disiplin secara sadar. Meski demikian, dibutuhkan penguatan pengawasan dan keterlibatan orang tua untuk menjaga konsistensi sikap siswa baik di sekolah maupun di luar.

2. Sikap

Program sekolah ramah anak tidak hanya menekankan pada kenyamanan dan keamanan fisik siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Salah satu aspek penting dari pembentukan karakter melalui sekolah ramah anak adalah mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Di SMPN 1 Watampone keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial merupakan bagian penting dan konsisten dalam budaya sekolah. Artinya, setiap kali sekolah menyelenggarakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, kegiatan kebersihan lingkungan, donasi untuk korban bencana, kunjungan ke panti asuhan, atau kegiatan gotong royong pihak sekolah selalu mengikutsertakan siswa secara langsung dalam proses pelaksanaannya.

Dengan adanya partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun siswa, dalam berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, hal ini secara langsung berkontribusi dalam membangun rasa empati peserta didik terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Di SMPN 1 Watampone, keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti bakti sosial, kerja bakti, penggalangan dana, serta kunjungan ke masyarakat yang membutuhkan, telah menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran sosial, kepedulian, dan rasa tanggung jawab siswa.

Program Sekolah Ramah Anak memberikan implikasi positif dalam membentuk karakter siswa yang mampu berkomunikasi secara efektif dan sehat dengan guru maupun teman. Melalui suasana yang terbuka, aman, dan penuh penghargaan, siswa tumbuh menjadi pribadi yang terbuka, percaya diri, sopan dalam berinteraksi, serta mampu membangun hubungan sosial yang harmonis. Ini merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan hidup bermasyarakat.

Program sekolah ramah anak berimplikasi besar dalam membentuk karakter kerja sama di kalangan siswa. Melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif dan kegiatan sosial yang melibatkan semua siswa, sekolah ramah anak menanamkan nilai kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan komunikasi yang sehat. Dengan begitu, siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga siap menjadi bagian dari masyarakat yang menghargai kebersamaan dan mampu bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

3. Perilaku positif

Program Sekolah Ramah Anak memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang aktif, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan musyawarah kelas menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai partisipasi, kepedulian, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang siap berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Implikasi Program Sekolah Ramah Anak memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa yang kolaboratif dan kreatif dalam menghadapi situasi nyata. Melalui kegiatan yang mendorong kerja sama dan pemecahan masalah secara bersama, siswa tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga

terampil dalam berinteraksi sosial dan berinovasi. Nilai-nilai seperti saling menghargai, terbuka terhadap gagasan baru, dan mampu bekerja dalam tim menjadi bekal penting bagi mereka di masa depan.

Program Sekolah Ramah Anak berimplikasi kuat dalam membentuk karakter siswa yang mampu mengatur waktu, mengelola tanggung jawab, dan menyelesaikan tugas dengan disiplin dan kesadaran pribadi. Dengan lingkungan yang mendukung dan pendekatan yang menghargai potensi anak, siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengelola hidupnya secara positif di masa depan.

C. Sinergitas Komunitas Pendidikan terhadap Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Watampone

Sinergitas komunitas pendidikan merujuk pada kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Di SMPN 1 Watampone.

1. Peran guru dalam sinergitas program sekolah ramah anak

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi program sekolah ramah anak, karena mereka adalah pihak yang berinteraksi langsung dan intens dengan siswa setiap hari. Di SMPN 1 Watampone, peran guru dalam sinergitas program sekolah ramah anak sangat menentukan terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, serta mendukung pertumbuhan karakter positif siswa.

Di SMPN 1 Watampone dapat terlihat bahwasanya guru sebagai fasilitator penghubung antara sekolah dan orang tua. Guru mendorong keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan menyampaikan perkembangan siswa secara terbuka. Dalam sinergitas ini, guru mengajak orang tua siswa dalam suatu komunitas yang dinamakan dengan paguyuban, dan setiap kelas di SMPN 1 Watampone memiliki komunitas tersebut.

Komunikasi yang intens dan berkelanjutan antara pihak sekolah dan orang tua siswa merupakan elemen penting dalam mendukung implementasi Program Sekolah Ramah Anak, komunikasi tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dilakukan secara praktis melalui wadah komunikasi digital seperti grup WhatsApp orang tua (paguyuban kelas) yang dibentuk di setiap kelas. Dengan demikian, kolaborasi yang dibangun tidak hanya memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan program sekolah ramah anak, tetapi juga menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis, inklusif, dan berorientasi pada pemenuhan hak serta kesejahteraan anak secara menyeluruh. Guru menjadi pengarah, pembimbing, teladan, serta penggerak perubahan budaya sekolah ke arah yang lebih ramah dan mendidik. Dengan komitmen guru yang kuat, program SRA tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar membentuk karakter siswa yang berintegritas, empatik, dan bertanggung jawab.

2. Keterlibatan siswa dalam sinergitas program sekolah ramah anak

Program Sekolah Ramah Anak menempatkan siswa sebagai subjek utama, bukan sekadar objek dalam proses pendidikan. Dalam kerangka sinergitas komunitas pendidikan, keterlibatan siswa sangat penting agar nilai-nilai SRA benar-benar hidup dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah. Di SMPN 1 Watampone, keterlibatan siswa dalam Program sekolah ramah anak mencerminkan adanya ruang yang terbuka untuk berpartisipasi aktif, berpendapat, dan mengambil peran nyata dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendidik.

SMPN 1 Watampone melibatkan siswa semua program sra, seperti siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, kemudian keterlibatan siswa dalam menentukan tata tertib sekolah, dan tentunya siswa diberikan ruang gerak sebebas mungkin untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang ada disekolah. Selain itu siswa diberikan

diikut sertakan dalam pengembangan kebijakan sekolah ramah anak.

Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Watampone telah melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aspek kebijakan dan kegiatan sekolah. Keterlibatan siswa dalam forum-forum resmi seperti rapat bersama orang tua dan pihak sekolah menjadi bukti bahwa suara anak benar-benar dihargai sebagai bagian penting dari proses pengambilan keputusan. Hal ini mencerminkan prinsip partisipatif dalam program tersebut yang menempatkan anak sebagai subjek, bukan objek pendidikan. Keterlibatan siswa dalam sinergitas Program Sekolah Ramah Anak sangat penting untuk menciptakan sekolah yang benar-benar ramah, aman, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik.

Melalui peran aktif mereka dalam kegiatan, pengambilan keputusan, hingga menjadi agen perubahan, siswa tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga penggerak utama dalam mewujudkan budaya sekolah yang sehat dan membangun karakter yang kuat. Hal tersebut juga mendorong terciptanya ruang partisipasi dan komunikasi yang sehat antara seluruh warga sekolah, yang pada akhirnya memperkuat implementasi nilai-nilai ramah anak dalam keseharian.

3. Peran tenaga pendidik dalam sinergitas program sekolah ramah anak

Program sekolah ramah anak dalam pelaksanaannya di SMPN 1 Watampone tentu melibatkan tenaga pendidik, dalam hal ini yang dimaksud adalah guru BK dan Staf Tata Usaha dan lainnya. Seperti dalam menjalankan tata tertib yang ada di SMPN 1 Watampone, tenaga pendidik turut serta memantau kepatuhan peserta didik.

Peran tata usaha dalam menyusun Surat Keputusan (SK) Program Sekolah Ramah Anak serta membantu pengisian instrumen penilaian menjadi salah satu bentuk kontribusi penting dalam proses penataan administrasi sekolah menuju standarisasi sekolah ramah anak. Selain aspek administratif, tata usaha juga mengambil peran strategis dalam mendukung kebijakan pengelolaan penggunaan HP siswa. Sistem pengamanan dan pencatatan HP oleh pihak tata usaha menunjukkan adanya kontrol yang terorganisir untuk memastikan bahwa penggunaan HP di lingkungan sekolah hanya dilakukan dalam konteks pembelajaran dan bukan untuk hal-hal yang mengganggu proses belajar.

Peran tenaga pendidik dalam sinergitas Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Watampone sangat strategis dan menyeluruh. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, mendampingi, serta menjadi penggerak perubahan budaya sekolah ke arah yang lebih ramah dan membangun. Melalui interaksi yang positif, pendidikan karakter yang konsisten, dan komunikasi yang efektif, tenaga pendidik membantu mewujudkan sekolah yang menjadi tempat tumbuh kembang anak secara utuh baik secara akademik, sosial, maupun emosional.

KESIMPULAN

Implementasi program sekolah ramah anak di SMPN 1 Watampone yang tetap merujuk pada enam komponen utama yaitu : Pertama, kebijakan program sekolah ramah anak. Hal ini mencakup komitmen tertulis tentang pemenuhan hak-hak anak, serta deklarasi sekolah anti bullying dan diskriminasi yang disetujui dan ditanda tangani oleh seluruh warga sekolah. Kemudian adanya tim pelaksana dan pengembang sekolah ramah anak yang tertuang dalam bentuk surat Keputusan. Selanjutnya adanya kelompok kerja atau working group yang berperan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan disekolah. Keterlibatan siswa juga merupakan hal yang paling utama dalam hal ini kontribusi kreativitas mereka berupa pembuatan poster atau papan bicara yang edukatif. Kemudian adanya mekanisme pengaduan yang jelas dan terstruktur. Dan adanya Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) yang melibatkan guru dan orang tua. Kedua yaitu proses pembelajaran, dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran inovatif

dan interaktif sehingga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, kemudian penataan ruang kelas serta penyediaan aksesibilitas kepada semua siswa, terjalinnya komunikasi yang positif antara peserta didik dan pendidik, selanjutnya penilaian yang adil kepada semua peserta didik dengan memperhatikan keaktifan dan penguasaan materi dari peserta didik, dan pengintegrasian materi kesehatan dalam pembelajaran sebagai bukti nyata dalam pemenuhan hak anak. Ketiga yaitu pendidik atau guru yakni terkait pelatihan, sosialisasi, dan konveksi terkait hak-hak anak, kemudian adanya guru yang bertugas sebagai tenaga konseling yang terlatih secara khusus apabila terjadi masalah dilingkungan sekolah. Keempat yaitu Sarana dan Prasarana. Fasilitas dasar yang disiapkan oleh sekolah dengan memperhatikan keamanan peserta didik dan sesuai dengan standar ramah anak, seperti : toilet yang terpisah antara laki-laki dan Perempuan, lapangan yang aman dari benda tajam, sanitasi air bersih yang memadai, dan penyediaan tempat sampah. Kemudian di ruang kelas maupun dilingkungan sekolah tersedianya alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran maupun sarana rekreasi siswa. Dan adanya Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan. Kelima yaitu partisipasi peserta didik, dalam hal ini melibatkan siswa dalam penentuan kebijakan sekolah ramah anak dan tata tertib sekolah yang diputuskan secara bersama, kemudian kebebasan memilih ekstrakurikuler yang diminati. Keenam yaitu partisipasi orang tua yang merupakan komponen penting dalam pengembangan program sekolah ramah anak, dengan adanya kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa tentu akan tercipta lingkungan belajar yang positif.

Implikasi program sekolah ramah anak terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Watampone yaitu pertama terkait dengan Nilai, dalam hal ini menjunjung tinggi nilai toleransi dan pembiasaan saling menghargai antar siswa, kemudian penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat duha berjamaah dan literasi Al-Qur'an, kemudian mematuhi aturan dan tata tertib sekolah yang telah disepakati bersama. Kedua yaitu sikap, seperti mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, donasi untuk korban bencana, kunjungan ke panti asuhan ataupun kegiatan gotong royong lainnya. Kemudian siswa mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru maupun teman sebayanya yang dapat membangun hubungan sosial yang harmonis, serta hubungan kerja sama di kalangan siswa melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang kolaboratif. Dan yang ketiga pembentukan perilaku positif dalam hal ini siswa yang aktif, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Seperti keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan musyawarah kelas, selanjutnya karakter siswa yang mampu saling berkolaborasi dan kreatif dalam berbagai kegiatan serta dapat saling bekerjasama untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di sekolah.

Sinergitas komunitas pendidikan SMPN 1 Watampone terhadap program sekolah ramah anak. Hal tersebut merujuk pada kolaborasi yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dapat mendukung terciptanya sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung pembentukan karakter siswa. Terdapat tiga program rutin yang dilakukan di SMPN 1 Watampone seperti Sholat duha berjamaah, apel pagi, dan kegiatan bakti sosial. Kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan kerja sama dan keterlibatan aktif dari semua pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin kebijakan, guru sebagai fasilitator pembelajaran yang berpihak pada anak, tenaga kependidikan sebagai pendukung lingkungan yang ramah, siswa sebagai subjek utama yang harus dihargai hak dan suaranya, serta orang tua sebagai mitra utama dalam mendukung tumbuh kembang anak baik di sekolah maupun di rumah. Di lingkungan SMPN 1 Watampone ada tiga yang berperan penting. Pertama, guru sebagai fasilitator penghubung antara sekolah dan orang tua. Untuk

menciptakan sinergitas ini, guru mengajak orang tua siswa dalam suatu komunitas yang dinamakan dengan paguyuban. Kedua adalah peserta didik, keterlibatan siswa dalam Program sekolah ramah anak mencerminkan adanya ruang yang terbuka untuk berpartisipasi aktif, berpendapat, dan mengambil peran nyata dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendidik. Dan Ketiga tenaga pendidik, yang turut serta memantau kepatuhan peserta didik, serta Tata Usaha yang membantu dalam hal pengamanan alat elektronik, pembuatan SK dan pengisian instrumen terkait sekolah ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandadasari, Sarah Fitriyani Rahmat Hidayat, dkk. "Implementasi Kota Layak Anak Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di Kota Bekasi". Jurnal Kajian Ilmiah. Vol. 21, No. 4, Desember 2021.
- Arfiariska, Putri Ayu dan Nunuk Hariyati. "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Karakter". Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Vol. 9 No. 3, 2021.
- Finaka, Andrean. <https://indonesiabaik.id/infografis/tahapan-pembentukan-sekolah-ramah-anak>. 8 Februari 2025.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. Panduan Sekolah Ramah Anak. Jakarta, 2015.
- Rohwati, Nuri. "Kajian Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar". 27 April 2019.